

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pengaruh supervisi akademik dan budaya sekolah terhadap kinerja guru merujuk kepada hipotesis penelitian. penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan supervisi akademik dengan kinerja guru memiliki korelasi yang linier dan signifikan dengan nilai koefisien korelasi r_{y1} sebesar = 0,98, nilai koefisien determinasi r^2_{y1} sebesar = 0,96. Hasil uji signifikansi diperoleh harga t_{hitung} lebih dari harga t_{tabel} atau $30,18 > 1,70$ pada $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan 38. Ini berarti pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja mengajar guru sebesar 96%. Sisanya 4% dipengaruhi faktor lain.

Dari uji korelasi parsial diperoleh koefisien korelasi parsial $r_{y1.2} = 0,60$ dan koefisien determinasi $r^2_{y1.2} = 0,36$. Hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,39$ yang hasilnya lebih besar dari t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$, dk 38 = 1,70. ($2,39 > 1,70$). Nilai koefisien determinasi korelasi

parsial r_{y12} sebesar 0,60, dan $r^2_{y.12}$ sebesar 0,36. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan kontribusi supervisi akademik terhadap kinerja mengajar guru dengan budaya sekolah dikontrol sebesar 60 % dari angka sebelumnya yaitu 96% - 60% menjadi 36 %. Jika dibandingkan kedua nilai koefisien determinasi tersebut (96% menjadi 36%), Hal ini memberikan informasi bahwa setelah budaya sekolah dikontrol, maka terjadi kadar penurunan kontribusi tetapi supervisi akademik kepala sekolah masih tetap berkontribusi terhadap kinerja mengajar guru dengan signifikan. Dapat disimpulkan jika supervisi akademik kepala sekolah tinggi maka kinerja guru meningkat, begitu pula sebaliknya jika supervisi akademik rendah, maka kinerja mengajar guru menurun. Hubungan variabel supervisi akademik dengan kinerja guru dinyatakan dalam persamaan regresi linier $\bar{Y} = 7,45 + 0,93X_1$. Persamaan ini memiliki makna bahwa peningkatan supervisi akademik kepala sekolah diikuti adanya peningkatan satu unit skor kinerja guru sebesar 0,93. Ini memiliki arti semakin tinggi perolehan skor supervisi akademik, maka makin tinggi pula skor kinerja guru. Begitu pula sebaliknya makin rendahnya skor yang diperoleh supervisi akademik kepala sekolah, maka makin rendah

pula kinerja guru.

2. Hubungan Budaya sekolah dengan kinerja mengajar guru memiliki korelasi yang linier dan signifikan, dengan koefisien korelasi r_{y2} sebesar = 0,98, koefisien determinasi r^2_{y2} sebesar = 0,96. Dari uji signifikansi korelasi diperoleh $t_{hitung} = 30,18$. Melalui uji t pengaruhnya signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $30,18 > 1,70$ pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), $dk = 38$. Dari hasil pengujian koefisien determinasi (r^2_{y2}) = 0,96. Ini berarti kontribusi budaya sekolah terhadap peningkatan kinerja mengajar guru sebesar 96%. Sisanya 4% dipengaruhi faktor lain.

Dari uji korelasi parsial diperoleh koefisien korelasi parsial $r_{y2.1}$ sebesar = 0,67. Hasil uji signifikansi korelasi parsial mendapat $t_{hitung} = 3,99$, dari tabel distribusi t pada $\alpha = 0,05$ $dk = 38$ ditemukan $t_{tabel} = 1,70$. Hasil perbandingan didapatkan t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($3,99 > 1,70$) dapat disimpulkan bahwa koefisien parsial antara budaya sekolah dan kinerja guru dengan supervisi akademik kepala sekolah dikontrol signifikan. Nilai koefisien determinasi korelasi parsial $r^2_{y2.1} = 0,44$. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan kontribusi budaya sekolah terhadap kinerja mengajar

guru dengan supervisi akademik dikontrol sebesar 44 % dari angka sebelumnya yaitu 96% - 52% menjadi 44 %. Jika dibandingkan kedua nilai koefisien determinasi tersebut (96% menjadi 44%), Hal ini memberikan informasi bahwa apabila supervisi akademiki dikontrol, maka terjadi kadar penurunan kontribusi tetapi budaya sekolah masih tetap berkontribusi terhadap kinerja mengajar guru dengan signifikan. Dapat disimpulkan jika budaya sekolah tinggi maka kinerja guru meningkat, begitu pula sebaliknya jika supervisi akademik kepala sekolah rendah, maka kinerja guru menurun.

Hubungan budaya sekolah dengan kinerja mengajar guru dinyatakan dalam persamaan regresi $\bar{Y} = 6,5 + 0,94X_2$. Persamaan ini memiliki makna bahwa peningkatan budaya sekolah diikuti adanya peningkatan satu unit skor kinerja mengajar guru sebesar 0,93. Ini memiliki arti semakin tinggi perolehan budaya sekolah, maka makin tinggi pula kinerja mengajar guru. Begitu pula sebaliknya makin rendahnya budaya sekolah, maka makin rendah pula kinerja mengajar guru.

3. Hubungan supervisi akademik dengan budaya sekolah memiliki korelasi yang linier dan signifikan. dengan koefisien korelasi r_{y3} sebesar $= 0,89$. Uji signifikansi korelasi memperoleh $t_{hitung} = 11,37$. Pada tabel distribusi t $\alpha=0,05$ dan dk 38 diperoleh $t_{tabel} = 1,70$. karena t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($11,37 > 1,70$), dapat diartikan korelasi antara supervisi akademik dengan budaya sekolah signifikan. Nilai koefisien determinasi $r^2_{y3} = 0,79$. Angka ini memiliki makna hubungan kontribusi supervisi akademiki kepala sekolah dengan budaya sekolah sebesar 79 %. Sisanya 21% dipengaruhi faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini dan perlu diadakan penelitian berikutnya agar diketahui faktor lainnya. Hubungan antara supervisi akademik dengan budaya sekolah dinyatakan dalam persamaan regresi linier $\bar{Y} = 19,25 + 0,81X$. Persamaan ini memiliki makna bahwa peningkatan pada supervisi akademik kepala sekolah diikuti peningkatan pada budaya sekolah sebesar 81%. Angka ini mengandung arti semakin tinggi perolehan skor supervisi akademik , maka makin tinggi pula skor budaya sekolah. Begitu pula sebaliknya makin rendahnya skor yang diperoleh supervisi akademik, maka makin rendah pula budaya sekolah .

4. Hubungan Supervisi Akademik dan Budaya Sekolah Secara bersama-sama dengan Kinerja Mengajar Guru memiliki korelasi yang linier dengan koefisien korelasi multiple diperoleh $R_{123} = 0,95$ dan koefisien determinasi $R^2_{123} = 0,91$. Hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar $187,06 > 2,85$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, $193,89$ pada tabel distribusi F $dk_1 = 1$ $dk_2 = 37$ dan $\alpha = 0,05$ ditemukan nilai $F_{tabel} = 2,85$. Karena nilai F_{hitung} $193,89$ lebih dari nilai F_{tabel} $2,85$ atau $(193,89 < 2,85)$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan supervisi akademik kepala sekolah (X_1) dan budaya sekolah (X_2) dengan kinerja mengajar guru (Y) secara bersama-sama artinya terdapat kontribusi/pengaruh positif supervisi akademik dan budaya sekolah terhadap kinerja mengajar guru teruji signifikan. Hal ini berarti korelasi ganda/multiple antara supervisi akademik dan budaya sekolah dengan budaya sekolah adalah signifikan. Dapat disimpulkan jika supervisi akademik dan budaya sekolah tinggi maka kinerja guru meningkat, begitu pula sebaliknya jika supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah rendah, maka kinerja guru menurun. Hubungan antara variabel supervisi akademik dan budaya sekolah dengan kinerja guru dinyatakan

dalam persamaan bentuk persamaan regresi multiple $\hat{Y} = 12,53 + 0,75 X_1 + 0,13 X_2$. Persamaan ini dapat diartikan bahwa hasil kinerja guru akan berubah sebesar 0,75 atau 0,31. Jika adanya peningkatan sebesar satu unit pada skor supervisi akademik dan budaya sekolah, maka kinerja guru semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya semakin kurang skor supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah maka akan semakin menurun kinerja mengajar guru.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, dapat dirumuskan beberapa implikasi. Perumusan implikasi penelitian menekankan pada upaya untuk meningkatkan manajemen supervisi akademik dan budaya sekolah sehingga kinerja mengajar guru di SKh N 02 kota serang dapat ditingkatkan diantaranya:

1. Penelitian hubungan supervisi akademik dan budaya sekolah dengan kinerja guru, diharapkan menjadi bahan masukan, wawasan, refleksi dan evaluasi bagi seluruh komponen lembaga pendidikan, agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.
2. Dalam upaya meningkatkan supervisi akademik kepala sekolah harus: a) memahami kinerja mengajar guru yang dipersyaratkan

- bagi seorang guru, baik menyangkut perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pengayaan, kemampuan melaksanakan remedial, kemampuan melaksanakan penilaian, serta program tindak lanjutnya; b) menguasai langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi, khususnya supervisi akademik beserta tujuannya; dan 3) menguasai prinsip dan berbagai teknik supervisi akademik.
3. Dalam upaya meningkatkan budaya sekolah, kepala sekolah sebagai pimpinan harus menjadi motor dalam melakukan kegiatan di sekolah yaitu dengan memberikan suasana yang tertib, nyaman, dinamis dan kondusif sesuai norma dan peraturan yang berlaku serta memberikan penghargaan bagi seluruh tenaga pendidik (guru) maupun tenaga kependidikan agar kinerjanya semakin lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran berikut ini:

1. Sekolah

Bagi lembaga diharapkan lebih memperhatikan dan meningkatkan supervisi akademik budaya sekolah, dan kinerja guru sehingga mutu pendidikan pun lebih meningkat.

2. Guru, Kepala Sekolah, Dan Tenaga Kependidikan

Guru sebagai teladan dalam kegiatan pembelajaran membentuk manusia yang berkualitas, diharapkan harus memiliki motivasi untuk meningkatkan kinerjanya baik yang berhubungan dengan kemampuannya dalam mengajar/ kompetensi pedagogik, maupun kompetensi lainnya (sosial, kepribadian dan profesional). Kepala sekolah lebih mengoptimalkan tugasnya selaku pimpinan membangun dinamika organisasi yang kondusif, akrab, dan harmonis terhadap unsur yang ada di sekolah baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan agar tercapai tujuan pendidikan yang berkualitas

3. Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, sebelum dijadikan rujukan terlebih dahulu ditelaah layak atau tidaknya untuk dijadikan sebuah rujukan. atau hasil penelitian ini dapat dikombinaasi lebih kompleks dan mendalam baik dalam tema permasalahan penelitian, dalam metodologi, maupun teknik analisis datanya.